

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal. Oleh karena itu, pendidikan harus melakukan suatu pembaharuan dan perbaikan di dalam sistem atau aspek materi agar mampu menjadi formulasi pendidikan yang tepat dengan proses dan output yang berkualitas karena pendidikan merupakan tonggak keberhasilan suatu bangsa.

Suatu bangsa yang besar tidak pernah terlepas dari sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan sumber daya manusia yang unggul tidak mungkin pernah ada tanpa adanya pendidikan yang memadai. Segala sarana dan prasarana pendidikan pun hendaknya disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga pendidikan yang ada mampu mengimbangi kemajuan zaman yang kian meningkat. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia

(SDM) berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi (Mulyasa 2007: 2).

Dalam kehidupan manusia pendidikan mempunyai peranan penting karena melalui pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan manusia Indonesia yang berkualitas, dalam hal ini generasi muda merupakan sosok individu yang sangat berkompeten dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, karena hal tersebut akan membawanya ke arah kemajuan diri dan bangsanya. Oleh karena itu, kita sebagai warga negara mengharapkan agar generasi muda haruslah menjadi seseorang yang mempunyai wawasan pengetahuan yang tinggi, dan berkualitas. Pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20/2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan yang berdasarkan kepada Pancasila dan UUD 1945. Tujuan pendidikan nasional tersebut apabila penulis lihat lebih jauh lagi, bukanlah semata-mata untuk membangun manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini berkenaan dengan sistem pendidikan nasional yang tidak hanya menekankan pada segi kognitif saja akan tetapi kepada aspek lain juga, yaitu aspek afektif dan psikomotor. Pengembangan aspek afektif merupakan aspek sikap yang

meliputi sejumlah nilai-nilai yang perlu dibina dan dikembangkan melalui proses pendidikan pada tahapan kependidikan, yakni dari tingkat pendidikan dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi.

Derasnya arus globalisasi dan reformasi yang melanda kehidupan kita dewasa ini menghasilkan permasalahan yang kompleks, dinamis, dan dialektis, bahkan dapat menjadikan nasionalisme Indonesia menjadi terhenti dan kehilangan aktualitas, terbelenggu ke dalam kebekuan dogmatis serta penyempitan ideologis. Dalam menyiasati kemungkinan seperti ini justru dianjurkan untuk tetap memperjuangkan nasionalisme Indonesia.

Menurut Kusumawati (2011) rasa nasionalisme pada anak didik di sekolah mulai berkurang. Contoh ketika dilaksanakan upacara bendera para siswa tidak melaksanakannya dengan khidmat dan tertib. Apabila mereka sadar dan paham bagaimana perjuangan pahlawan ketika merebut negara Indonesia dari tangan penjajah maka mereka akan mengikuti upacara dengan baik atas dorongan dari dalam dirinya bukan karena takut dihukum guru. Di samping itu, siswa sekolah sekarang ini lebih suka menggunakan bahasa gaul atau bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-harinya dibandingkan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahkan remaja sekarang juga lebih merasa bangga dengan menggunakan produk luar negeri daripada produk dalam negeri sendiri.

Keadaan seperti itu akan berbahaya, sebab generasi muda dan siswa sekolah merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan pembangunan

bangsa ini menuju kearah yang lebih baik. Apabila generasi mudanya sudah tidak mencintai bangsanya tentu saja lambat laun negara itu akan hancur. Hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan, karena remaja sebagai generasi muda yang notabene generasi penerus bangsa yang akan menggantikan kepemimpinan bangsa kelak, sangat diharapkan mampu menjadi pemimpin yang benar-benar memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Fenomena mengenai terkikisnya sikap nasionalisme tersebut dialami juga oleh para siswa di SMP N 2 Kutasari, hal ini dapat di lihat dari sikap keseharian para siswa terutama dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kebangsaan dan nasionalisme, anataralain seperti pramuka, upacara bendera dan lain sebagainya.

Untuk membangun anak-anak bangsa yang memiliki mental dan kepribadian bangsa diperlukan suatu usaha, salah satu yang terpenting adalah melalui pendidikan secara nasional. Tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan secara nasional antara lain bahwa Pendidikan Nasional harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa nasionalisme, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa setia kawan sosial. Dengan menanamkan sikap nasionalisme, diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia pembangunan yakni generasi yang mampu mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsa dan negaranya. Peran semangat dan jiwa nasionalisme sangat penting artinya, sebagaimana pengertian Nasionalisme menurut Hans Kohn dalam Mertodiputro (1984: 11).

Berkenaan dengan itu, melalui pelajaran IPS Sejarah sikap nasionalisme siswa perlu dibina dan ditumbuh kembangkan sebagai bangsa Indonesia yang cinta terhadap tanah air Indonesia sehingga kita sebagai warga negara Indonesia harus rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negaranya. Dengan persatuan dan kesatuan, dan kepentingan Indonesia serta keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan akan mendorong bangsa Indonesia untuk menunjukkan harkat dan derajatnya di antara bangsa-bangsa lain.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut di atas, secara umum masalah yang menjadi inti penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan pembelajaran IPS Sejarah dalam peningkatan nasionalisme terhadap siswa. Dari rumusan masalah tersebut, peneliti kemudian merinci menjadi tiga sub masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran IPS Sejarah dalam peningkatan sikap nasionalisme siswa?
2. Apakah hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS Sejarah dalam peningkatan sikap nasionalisme siswa?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran IPS Sejarah dalam peningkatan sikap nasionalisme siswa?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pembelajaran IPS Sejarah dalam peningkatan sikap nasionalisme. Kemudian peneliti merinci menjadi tiga sub tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran IPS Sejarah dalam peningkatan sikap nasionalisme siswa.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS Sejarah dalam peningkatan sikap nasionalisme siswa.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran IPS Sejarah dalam peningkatan sikap nasionalisme siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai peranan pembelajaran IPS Sejarah dalam peningkatan sikap nasionalisme siswa di sekolah serta dapat menjadi bahan masukan bagi pengembang kurikulum dalam penyempurnaan materi IPS Sejarah yang bermuatan dengan nasionalisme yang bisa meningkatkan sikap yang positif bagi siswa Sekolah Menengah Pertama

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar IPS Sejarah.
- 2) Menambah wawasan dan pemahaman mengenai nasionalisme.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS Sejarah.
- 2) Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS Sejarah dalam peningkatan sikap nasionalisme siswa.
- 3) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru.

c. Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan segala kebijakannya supaya lebih mengarah pada pembinaan sikap dan perilaku terutama dalam pembinaan sikap nasionalisme siswa.
- 2) Pengembangan jaringan dan kerjasama strategis antara sekolah dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan sekolah.

d. Bagi Akademisi

- 1) Memberi manfaat yang besar dalam melatih berpikir ilmiah melalui penelitian.

- 2) Sebagai bekal bagi peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik.
- 3) Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini yaitu pendidikan yang mengacu karakter dan budaya bangsa khususnya nasionalisme.

